

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan berawal pada saat seorang manusia didalam kandungan dan berlangsung seumur hidup. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut pengadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam berbagai bidang.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memerlukan sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional dalam bidang masing – masing untuk dapat menyukseskan pembangunan nasional. Manusia sebagai pelaksana pembangunan harus terus dibina agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi pelaku pembangunan yang berkualitas. Perwujudan manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menampilkan keunggulan dirinya dan bertanggung jawab kepada

Negara sesuai dengan Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dan pencapaian Pendidikan Nasional tersebut, Pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Salah satu sekolah yang menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan adalah sekolah menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk pendidikan formal dan satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan pendidikan Menengah Kejuruan menurut Kurikulum SMK 2004 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Kebijakan pemerintah Indonesia memperbanyak jumlah SMK bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan handal dibidangnya masing-masing.

SMK Negeri 4 Garut merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan kelompok Pertanian dengan Program Keahlian salah satunya yaitu Agrobisnis Hasil Pertanian. Peserta didik SMK Negeri 4 Garut pada Program Keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat menunjang kemampuan peserta didik sebagai tenaga profesional, terampil dan mandiri. Peserta didik wajib mencapai berbagai kompetensi yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Program Keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian, salah satunya adalah Kompetensi Keamanan Pangan. Kompetensi Keamanan Pangan merupakan kompetensi dasar kejuruan yang dipelajari di kelas X semester 1 berupa teori. Ruang lingkup yang dipelajari pada Kompetensi Keamanan Pangan meliputi menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi. Peserta didik dianggap berhasil mencapai Kompetensi Keamanan Pangan apabila telah lulus pada uji kompetensi keamanan pangan serta sanggup menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kedalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran produktif kelas XI di SMK Negeri 4 Garut Program Keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian, terbagi menjadi dua yaitu dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Pada Kompetensi kejuruan terbagi menjadi beberapa Sub Kompetensi salah satunya yaitu pengolahan kacang – kacang. Pada Sub. Kompetensi pengolahan kacang – kacang terbagi menjadi beberapa standar kompetensi, yaitu Memproduksi Tahu, Tempe, Dodol Kacang, dan Susu Kedelai, yang berupa materi teori dan praktek. Diantara ke empat produk hasil olahan kacang – kacang, susu kedelai merupakan salah satu produk yang cepat basi jika tidak memperhatikan keamanan pangan mulai dari kegiatan persiapan hingga pengemasan pada saat praktek. Praktek pembuatan susu kedelai dilakukan di kelas XI pada semester 1.

Pada prinsipnya dalam pengolahan makanan harus memperhatikan keamanan pangan, sama hal dalam praktek pembuatan susu kedelai jika tidak menerapkan keamanan pangan pada proses persiapan hingga pengemasan susu kedelai, maka kualitas susu kedelai yang dihasilkan tidak aman sehingga akan merugikan konsumen maupun produsen.

Berdasarkan yang telah penulis ungkapkan, penulis sebagai Mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang mendapatkan mata kuliah “Mikrobiologi, Sanitasi dan Higiene” tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Hasil Belajar Kompetensi Keamanan Pangan Pada Praktek Pembuatan Susu Kedelai oleh Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 4 Garut**”.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis ungkapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Hasil Belajar Kompetensi Keamanan Pangan pada Praktek Pembuatan Susu Kedelai oleh Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 4 Garut”.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Hasil Belajar Kompetensi Keamanan Pangan Pada Praktek Pembuatan Susu Kedelai Oleh Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Agrobisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 4 Garut, yang meliputi :

- a. Penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada persiapan, pengolahan, pengemasan, dan kegiatan akhir praktek pembuatan susu kedelai yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi .
- b. Penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada praktek pembuatan susu kedelai berkaitan dengan sikap peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.

- c. Penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada praktek pembuatan susu kedelai berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan hasil belajar kompetensi Keamanan Pangan pada Praktek Pembuatan Susu Kedelai.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data dan menganalisisnya, tentang :

- a. Penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada persiapan, pengolahan, pegemasan, dan kegiatan akhir praktek pembuatan susu kedelai yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.
- b. Penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada praktek pembuatan susu kedelai berkaitan dengan sikap peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan

melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.

- c. Penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada praktek pembuatan susu kedelai berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Guru

Dapat memberikan gambaran tentang “Penerapan Hasil Belajar Kompetensi Keamanan Pangan pada Praktek Pembuatan Susu Kedelai” dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan kompetensi tersebut, sehingga peserta didik dapat menerapkannya pada praktek Pembuatan Susu Kedelai.

2. Peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui bagaimana penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan dapat diterapkan pada praktek pembuatan susu kedelai sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

3. Penulis

Penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang penerapan hasil belajar Kompetensi Keamanan Pangan pada praktek pembuatan susu kedelai.

E. Asumsi

Penulis akan mengemukakan asumsi atau anggapan dasar yang diyakini dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pendapat ahli atau sesuatu yang menjadi kebenaran umum. Pandangan ini didasarkan pada pendapat Sugiono (2009:82) bahwa “Asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktiannya”. Sesuai pendapat di atas, yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik dianggap berhasil dalam mencapai kompetensi Keamanan Pangan setelah peserta didik dapat menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh pada praktek pembuatan susu kedelai. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Ali (1987:43) bahwa “penerapan adalah kemampuan menggunakan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip dan teori”.
2. Kompetensi Keamanan Pangan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan menyiapkan peserta didik dalam memasuki dunia industri dan mengembangkan sikap profesional dalam bekerja. Pernyataan ini sesuai dengan kurikulum SMK yaitu :

“SMK bertujuan menyiapkan peserta didik dalam mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai teman kerja tingkat menengah, sesuai dengan Kompetensi dalam Program Keahlian yang dipilihnya serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.”

3. Kompetensi keamanan pangan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan praktikum salah satunya yaitu praktek pembuatan susu kedelai. Anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Sudjana (2008:31) “ Peserta didik dianggap berhasil apabila sanggup menerapkan pengetahuannya kedalam praktek kehidupannya”.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis untuk mengumpulkan data – data untuk penelitian. Pertanyaan penulis tersebut adalah :

1. Bagaimana penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada persiapan, pengolahan, pengemasan, dan kegiatan akhir praktek pembuatan susu kedelai yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.
2. Bagaimana penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada praktek pembuatan susu kedelai berkaitan dengan sikap peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan

melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.

3. Bagaimanan penerapan hasil belajar kompetensi keamanan pangan pada praktek pembuatan susu kedelai berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam menangani keamanan pangan, mengidentifikasi, mengendalikan dan melaporkan adanya bahaya terhadap keamanan pangan serta mematuhi standar kesehatan pribadi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi saat sekarang ini dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah aktual. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di SMK Negeri 4 Garut Jalan Raya Karangpawitan RT. 02 RW. 09 Desa Karangpawitan Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

b. Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik program keahlian agrobisnis hasil pertanian SMK Negeri 4 Garut yang telah mengikuti kompetensi keamanan pangan dan sedang mengikuti Kompetensi Kacang – Kacangan sebanyak 30 peserta didik.

Sampel yang akan dijadikan penelitian adalah peserta didik kelas XI program keahlian agrobisnis hasil pertanian SMK Negeri 4 Garut sebanyak 30 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total.

